

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan pemaparan simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta beberapa rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, berikut ini hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini.

1. Nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode kelompok investigasi ialah sebesar 61. Dengan pengategorian siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 17 siswa, kurang 13 siswa. Setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan metode kelompok investigasi, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 73. Dengan keterangan siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa, kategori baik 13 siswa, dan kategori cukup 15 siswa. Melalui nilai rata-rata tersebut tampak bahwa kenaikan di kelas eksperimen sebesar 12. Berdasarkan pengategorian, tampak pula bahwa pada semula tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan kategori baik. Namun, setelah mendapatkan perlakuan terdapat 2 siswa mendapatkan kategori sangat baik, dan 13 siswa mendapatkan kategori baik. Selain itu, untuk siswa yang berkategori cukup setelah mendapatkan perlakuan jumlahnya berkurang menjadi 15 siswa. Bahkan untuk kategori kurang, setelah mendapatkan perlakuan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori tersebut. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen pada prates dan pascates termasuk pada kategori cukup. Namun berdasarkan rincian pemerolehan nilai prates dan pascates, terdapat perbedaan yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pada masing-masing kategori pasca mendapatkan perlakuan pada masing-masing siswa. Terbukti dengan adanya kategori sangat baik dan kategori baik pascates, kemudian kategori

cukup yang jumlahnya berkurang 2 orang, dan tidak adanya kategori kurang.

2. Nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di kelas pembanding adalah sebesar 60. Dengan pengategorian siswa yang mendapatkan kategori cukup sebanyak 18 siswa, dan kategori kurang sebanyak 12 siswa. Setelah dilakukan perlakuan dengan metode *demonstration*, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat sebesar 67. Dengan keterangan siswa berkategori sangat baik 1 siswa, siswa berkategori baik 1 siswa, siswa berkategori cukup meningkat menjadi 24 siswa, dan siswa berkategori kurang berkurang menjadi 4 siswa. Secara keseluruhan diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa di kelas pembanding pada prates adalah cukup. Setelah mendapatkan perlakuan dan melakukan pascates rata-rata kemampuan menulis siswa tetap, kategori cukup. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan terjadi di kelas pembanding namun tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen, meskipun terdapat kesamaan pengategorian pada nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan pembanding. Dapat dilihat pada pemerolehan nilai pascates, berdasarkan kategori penilaian pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa berkategori kurang sedangkan pada kelas pembanding masih terdapat 4 siswa yang berkategori kurang.
3. Berdasarkan hasil penghitungan statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa di kelas eksperimen dan di kelas pembanding. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan derajat kebebasan 58 dan taraf kepercayaan 95% diketahui t_{hitung} 4,974. Hal ini berarti bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,974 > 1,672$. Dengan demikian, diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui hasil tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen dan di kelas pembanding. Sehingga dapat disimpulkan metode kelompok investigasi efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Implikasi

1. Guru

- a) Penggunaan metode kelompok investigasi dapat membantu guru memfasilitasi untuk mengasah potensi menulis pada siswa.
- b) Penggunaan metode kelompok investigasi dapat membantu guru meningkatkan kekritisian siswa terhadap sebuah permasalahan yang terjadi, terutama pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

2. Siswa

- a) Metode kelompok investigasi dapat membantu siswa dalam menentukan ide tulisan, kemudian membantu siswa mengembangkan ide tulisan dengan informasi yang diperoleh ketika proses investigasi.
- b) Metode kelompok investigasi melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan produktif.
- c) Metode kelompok investigasi dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan menumbuhkan sikap saling bekerja sama antar siswa.

C. Rekomendasi

1. Guru

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, metode kelompok investigasi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penulis memberikan rekomendasi bagi guru terkait penggunaan metode kelompok investigasi sebagai berikut.

- a) Pemaparan tahapan metode kelompok investigasi kepada siswa harus jelas agar siswa tidak kebingungan selama melakukan proses investigasi.
- b) Pemilihan isu permasalahan dapat mencakup hal yang lebih luas, sehingga pelaksanaan proses investigasi dapat lebih serius.
- c) Pembelajaran dapat dilaksanakan di luar sekolah, atau melibatkan narasumber yang dirasa mumpuni mengenai topik permasalahan.
- d) Siswa dapat melaksanakan proses investigasi ketika di luar jam pelajaran.

- e) Guru sebagai fasilitator tetap harus berperan aktif mengawasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat membantu jika siswa merasa kesulitan.

2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat tahapan penelitian yang kurang maksimal dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya.

- a) Pemaparan tahapan metode kelompok investigasi harus dipaparkan secara jelas agar siswa dapat melaksanakan setiap tahapan dengan baik.
- b) Penggunaan media harus dipersiapkan secara matang agar mendukung dalam proses pembelajaran metode kelompok investigasi.
- c) Alokasi waktu dapat diperhitungkan dengan baik agar proses investigasi siswa tidak terbatas oleh waktu, sehingga pelaksanaan investigasi lebih maksimal.
- d) Pemilihan isu permasalahan dapat ditentukan tema yang berbeda pada masing-masing kelompok, sehingga topik permasalahan dapat lebih beragam.